

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Cut Rusmina¹, Zainuddin², Eliana³, Rifai Alafanta⁴

^{1,2,4} Universitas Serambi Mekkah

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sabang

*corresponding author:

cut.rusmina@serambimekkah.ac.id

zainuddin@serambimekkah.ac.id

elianajl843@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 30, menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share, Profitabilitas dan Inflasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019 yang besarnya pengaruh sebesar 89,9%. Artinya harga saham memiliki hubungan yang kuat dengan Earning Per Share, Profitabilitas dan Inflasi. Secara parsial EPS berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dengan pengaruh sebesar 16,381 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0%. Profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif dengan besarnya pengaruh sebesar 5,383 dengan nilai signifikansi sebesar 78,4%. Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dengan pengaruh sebesar 40,792 dengan signifikansi sebesar 57,3%.

Kata kunci : Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Inflasi

PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif merupakan kelompok emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam bidang perakitan dan pendistribusian kendaraan. Beberapa tahun terakhir, Industri Otomotif Nasional menunjukkan perkembangan yang atraktif (Gaikindo, 2018). Hal ini disebabkan karena jumlah permintaan kendaraan roda dua dan roda empat oleh konsumen kelas menengah terus meningkat. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya tingkat penjualan kendaraan motor di Indonesia yang berdampak terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terus meningkat (Kurniawan, 2020).

Perkembangan harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2014-2019

Kode Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	7.425	6.000	8.275	8.300	8,225	6.925
AUTO	4.200	1.600	2.050	2.020	1.460	1.240
BOLT	-	1.195	805	985	970	840
BRAM	5.000	5.799	6.675	7.375	6.200	10.800
GDYR	2.000	2.200	2.500	1.700	1.980	2.000
GJTL	1.425	530	1.700	680	650	650
IMAS	4.000	2.365	1.310	840	1.210	1.155
INDS	1.600	350	810	1.260	2.220	2.300
LPIN	5.522	5.735	5.400	1.305	995	284
MASA	420	351	270	280	720	460
MPMX	790	487	820	970	905	665
NIPS	505	390	354	500	364	282
PRAS	204	125	170	220	177	136
SMSM	4.750	1.190	980	1.255	1.400	1.490
Rata-rata	4.617,36	4.457,91	4.611,82	4.646	4.252,64	4.074,5

Tabel 1.1 menggambarkan harga saham Perusahaan Industri Otomotif dari Tahun 2014 sampai 2019 relatif berfluktuasi dan cenderung menunjukkan penurunan selama dua tahun terakhir. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada harga saham PT Multi Prima Sejahtera Tbk selama empat tahun terakhir. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Astra Motor Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk. Namun terdapat beberapa perusahaan yang harga saham cenderung meningkat selama dua tahun terakhir, seperti PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Kondisi tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor fundamental maupun faktor makro ekonomi. Dalam penelitian ini, faktor fundamental melibatkan variabel *earning per share* dan profitabilitas, sementara variabel makro ekonomi yang digunakan adalah tingkat inflasi. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya meliputi *earning per share*, profitabilitas, DER, suku bunga dan inflasi. (Indah, 2017; Maronrong dan Mudlofir, 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share* (EPS). EPS merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio EPS meningkat menunjukkan laba per lembar saham meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba bersih (Liembono, 2016). Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham (Indah dan Parlia, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Kasmir, 2015:11). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik pengelolaan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Meningkatnya daya tarik investor terhadap saham suatu perusahaan menjadikan harga saham bergerak naik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat mempengaruhi harga saham (Rice dan Sulia, 2014).

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Kondisi ekonomi Indonesia yang diwarnai oleh meningkatnya permintaan dan ketidakseimbangan pasar mendorong kenaikan

harga-harga secara umum setiap tahun dan mempengaruhi keputusan investor. Dalam jangka pendek, kenaikan inflasi menyebabkan penurunan harga saham, namun dalam jangka panjang, kenaikan inflasi meningkatkan indeks harga saham (Pasaribu dan Kowanda, 2014). Inflasi yang tinggi menyebabkan manajemen perusahaan otomotif menghadapi tantangan untuk melakukan produksi dan distribusi (Gaikindo, 2020).

METODE PENELITIAN

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolinearitas*, *heterokedastisitas*, dan *autokorelasi* (Ghozali, 2011:158). Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Menurut Ghozali (2011:160) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $x,y > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $x,y < 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

Menurut Ghozali (2011:139) uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan uji *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011:139) uji *multikolineritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal.

Multi Kolineritas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara semua variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefesien-koefesien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar eror tiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesion regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erroenya semkin besar pula.

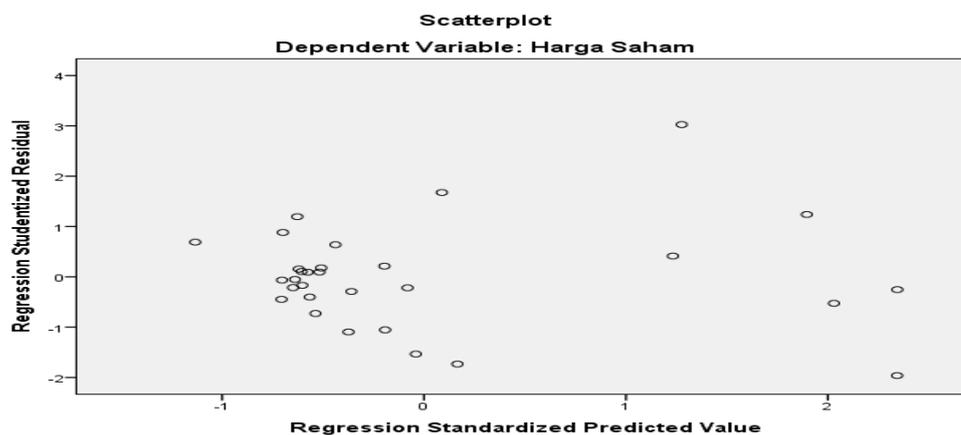
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,93 pada uji variabel independen (X). Hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan dari uji normalitas ini bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil output variabel X1 (EPS) dan X2 (ROA) dan X3 (Inflasi) memiliki *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari *Multikolinieritas*.

Hasil uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan metode *scatterplot* dapat dilihat pada Tabel.1 berikut ini.

Tabel 1



Berdasarkan Tabel.1 dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi *heterokedastisitas*, yang artinya data produksi terdistribusi dengan normal.

Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*earning per share*, *return on equity* dan inflasi) dengan variabel dependen (harga saham) yang hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = -515,478 + 16,381X_1 + 5,383X_2 + 40,792X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *earning per share*, *return on assets* dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Nilai *R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,899, dapat diartikan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *return on assets* dan inflasi sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien $\beta_1 = 16,381$; $\beta_2 = 5,383$; $\beta_3 = 40,792$. Nilai signifikansi sebesar 0,0%, dengan demikian $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ dan nilai probabilitas $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{tabel}}$ ($77,546 > 2,31$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *earning per share*, *return on assets* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Earning per share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruhnya adalah sebesar 16,381 dan nilai signifikansi sebesar 0%, yang menunjukkan apabila terjadi *earning per share* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 16,381 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0%. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Parlia (2017) dengan nilai signifikan

sebesar 0,023, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) dimana EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebesar 0.542.

Return on assets berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruhnya sebesar 5,383, menunjukkan apabila terjadi *return on assets* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 5,383 satuan. Hal ini menunjukkan apabila nilai ROA semakin meningkat, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan karena *return* yang didapatkan semakin besar. Dengan adanya *return* yang besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai signifikansi penelitian ini adalah sebesar 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Ngatno (2018) dimana ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar 26,3%, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utara (2017) dengan nilai signifikan sebesar 4%.

Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruh sebesar 40,792, menunjukkan apabila terjadi inflasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 40,792 satuan. Nilai signifikansi adalah sebesar 57,3%, artinya inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2019. Hal ini terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk otomotif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Luh (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Topowijono dan Sri (2016) dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earning per share*, *return on assets* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 yang besarnya pengaruh adalah sebesar 89,9 %.
2. *Earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruhnya sebesar 16,381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0 %.
3. *Return on asset* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruhnya sebesar 5,383, dan nilai signifikansi sebesar 78,4%.
4. Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dengan pengaruh sebesar 40,792, dan nilai signifikansi sebesar 57,3%.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan yang lainnya sebagai objek penelitian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *return on equity*, *return on investmen* dan *debt to equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Zahroh. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.32. No. 2. Hal: 1-5.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. (2010). *Prinsip-prinsip Ekonomi. Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita dan Luh Gede Sri Artini. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5. No. 4. Hal: 2484-2510.
- Efendi, Fiona Mutiara dan Ngatno, N. (2018). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7. No. 1. Hal: 1-9. DOI: <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Ekawarna dan Fachruddiansyah. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. GP Press: Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta: Bandung.
- Gaikindo. (2020). “Geliat, Prospek, Dan Tantangan Industri Otomotif Indonesia”. <https://www.gaikindo.or.id/geliat-prospek-dan-tantangan-industri-otomotif-indonesia/>. Diakses pada 15 Agustus 2018.
- Ghazoli, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP: Yogyakarta.
- Ginting, Maria Ratna Marisa, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35. No. 2. Hal: 77-85.
- Hanafi, Mamduh. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo: Jakarta.
- Indah, Dewi Rosa dan Parlia. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. VOL. 1. NO. 1. Hal: 72-81.
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi. Kesebelas. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 7. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniawan, Rivan. (2020). Analisis Saham : “Penjualan Otomotif dan Prospek Sektor Otomotif”. <http://rivankurniawan.com/2020/06/29/penjualan-otomotif-turun/>.

- Liembono. (2016). *Inspirasi Trader dan Analisis Teknikal*. Brilliant an Imprint of MIC Publishing: Surabaya.
- Maronrong, Ridwan, dan Kholik Nugroho. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol.26. No.02. Hal: 277-295.
- Mudlofir, dkk. (2016). Pengaruh ROA, ROE, EPS, INFLASI, DER dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran*. Vol.2. No.2. Hal:1-33.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Moneter*. Buku 1. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Pasaribu dan Kowanda. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 25. No.1. Hal:53-65.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 7. No. 4. Hal: 2106-2133.
- Rice dan Sulia. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 4. No. 01. Hal: 21-30.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonesia: Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius: Yogyakarta.
- Utara, Aris dan Ngatno, N. (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* , *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.6. No. 3. Hal: 102-113.
- Yuniarti, Dini dan Erdah Litriani. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. *I-Finance. A Research Journal On Islamic Finance*. Vol. 3. No. 1. Hal: 3152. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i1.1478>